DhammaCitta
7
Langkah
Dharma
MENJADI
benar - benar
KAYA
Buntario Tigris SH., SE., MH

7 Langkah Dhamma Menjadi Benar-benar Kaya

Penulis : Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H.
Transcript : Felix Thioris
Editor : Hedi Kasmanto
Cover & Lay Out : Hedi Kasmanto

Dhammacitta
Perpustakaan dan Komunitas Buddhist Online
Website : http://www.dhammacitta.org

YAYASAN DHAMMADASA
Email : dhammadasaindonesia@yahoo.co.id

KATA PENGANTAR

Sungguh merupakan suatu kebahagiaan dapat menghantarkan buku Dharma ini ke tangan para pembaca. Di tengah kesibukan kami, hanya tangan-tangan para Buddha, para Bodhisattva, para Dewa yang membantu kami dapat menyelesaikan buku “7 Langkah Dharma Menjadi Benar-Benar Kaya”. Kami berusaha membuat buku ini sederhana, mudah dimengerti dan dapat di-praktekkan.

Melihat begitu banyak umat yang masih di liputi kesulitan hidup dan mendambakan kekayaan duniawi, maka kehadiran buku ini kiranya dapat menjadi tuntunan atau pedoman dalam mencapai tujuan keberhasilan dalam kehidupan duniawi dan batin

Semoga semua kebahagiaan dari buku ini, dapat memperindah tanah suci para Buddha, para Bodhisattva, para Dewata dan menerangi semua makhluk, sehingga semua mahkluk dapat mencapai pembebasan.

Jakarta, April 2007

Namo Buddhaya;

Buntario Tigris SH., SE., MH

DAFTAR ISI

~PENDAHULUAN~

Suatu hari di bulan Desember 2005, penulis didatangi oleh seorang wanita berumur ± 45 tahun, sambil menangis wanita tersebut mengadu bahwa dia sudah hampir bunuh diri karena putus asa akan hidup ini, dihimpit oleh kemiskinan dan hubungan dengan mertuanya yang sangat buruk, membuat mereka sekeluarga serasa berada di penderitaan neraka.

Di suatu vihara, wanita tersebut menemukan buku yang penulis terbitkan yaitu mencapai kekayaan duniawi, setelah membaca buku tersebut, niatnya untuk bunuh diri langsung dibatalkan, dalam hatinya timbullah harapan untuk merubah hidup ini sesuai dengan petunjuk di buku tersebut.

Beliau dengan sepenuh hati ingin bertemu penulis, namun tidak tahu bagaimana caranya. Berdasarkan salah satu petunjuk di buku, beliau pun berkunjung ke Vihara Satya Dharma Pluit untuk memohon bimbingan Bodhisattva Satya Dharma (Kwan Kong). Dalam Ciam Si tertulis : "Akan Bertemu Dewa Penolong (Kui Zin)." Atas bimbingan Bodhisattva Satya Dharma, akhirnya beliau dapat bertemu dengan penulis.

Mendengar kisah beliau, penulis sangat terharu, ternyata begitu dalam dan banyak penderitaan makhluk ini. Syukur juga kami panjatkan kepada Thian, para Buddha, Bodhisattva Mahasattva dan para Dewata kiranya buku penulis dapat membuka mata batin pembaca, walaupun hanya 1 orang yang sadar sesudah membaca karya penulis, maksud dan tujuan menyebarkan Dharma telah membawa hasil.

Berdasarkan pengalaman ini, penulis menyadari bahwa masih banyak masyarakat yang butuh bacaan dan dorongan semangat bagaimana untuk memperoleh kekayaan. Buku penulis terdahulu berjudul "Mencapai Kekayaan Duniawi" merupakan buku yang paling diminati masyarakat awam. Sudah berulang kali dicetak ulang bahkan telah banyak umat yang dengan ketulusan hati

mencetak sendiri demi kebahagiaan semua mahkluk. Mungkin sampai saat ini sudah lebih dari 60.000 eksemplar buku yang sudah beredar.

Berdasarkan pengalaman di atas, penulis kembali dalam kesempatan karma yang baik ini akan menjelaskan tentang langkah-langkah sesuai dharma untuk menjadi benar-benar kaya. Penulis akan memberikan resep yang pamungkas, yang telah terbukti khasiatnya untuk benar-benar menjadi kaya, karena resep ini telah penulis terapkan dalam kehidupan penulis sendiri dan hasilnya sungguh luar biasa.

Contoh nyatanya adalah sewaktu penulis mulai belajar Dharma, penulis mempunyai altar puja bakti Bodhisattva Kwan Kong ukuran 60 cm x 40 cm dan di tempel secara sederhana di dinding rumah, sekarang luas ruang tempat puja bhakti penulis 10 m x 8 m (80 m^2), Terdapat rupang Tiratana (Hyang Buddha Sakyamuni, Hyang Amitabha Buddha dan Hyang Bhajsajjaguru Buddha), masing-masing berukuran tinggi 2 meter. Sungguh mukjizat Dharma. Setiap hari ruang puja bhakti penulis penuh dengan keharuman Dharma.

Untuk umat awam, belajar Dharma harus terlebih dahulu di tunjangan dengan kehidupan materi yang cukup, maksud cukup di sini adalah memperoleh sandang pangan dan pendidikan anak sehari-hari, tidak pusing lagi memikirkan hari ini atau besok bagaimana mau makan (bukan mau makan apa), sudah punya rumah tinggal walau sementara yang dapat menghindarkan diri dari panas dan hujan, sekolah anak-anak sudah dapat berjalan dengan baik.

Suatu kisah di zaman Hyang Buddha dapat memberikan kita gambaran yang sesuai tentang hal tersebut. Seorang siswa Hyang Buddha datang dari jauh mengunjungi Hyang Buddha, siswa ini tampak lelah, letih dan lesu. Melihat kondisi ini, Hyang Buddha memerintahkan para Bikkhu untuk memberikan makanan dan istirahat yang baik kepada siswa tersebut. Setelah siswa tersebut segar kembali, barulah Hyang Buddha mengajarkan Dharma kepada

siswa tersebut. Dari peristiwa tersebut dapat disimpulkan bahwa orang yang dalam kondisi serba kekurangan, letih, kelaparan, sulit untuk menerima Dharma.

Dharma hanya dapat berkembang dan diterima di tempat yang tidak terlalu banyak kesenangan dan tempat yang tidak terlalu banyak penderitaan. Karenanya di alam surga, yang penuh kesenangan; di alam ashura, peta, alam binatang dan alam neraka yang penuh penderitaan, bukanlah tempat yang sesuai untuk belajar Dharma. Di alam manusia-lah, Dharma mudah dipelajari dan berkembang, namun mereka yang terlalu kaya dan terlalu miskin juga sulit belajar Dharma, karenanya mereka yang hidup berkecukupan dan tiada kekurangan, bersyukurlah dan segeralah melangkah dalam Dharma.

Dalam judul buku ini, penulis sengaja menuliskan judul besar-besar "7 Langkah Dharma Menjadi Benar-benar Kaya". Penulis menekankan kata benar-benar maksudnya apa? Kaya itu dalam arti kaya yang lengkap seusai kebenaran, moral dan etika. Kaya secara material dan kaya secara spiritual. Sebagian besar penulis buku marketing, buku kepemimpinan, buku psikologi hidup, hanya menekankan pencapaian kesuksesan hidup secara materi. Dalam buku inilah pembaca akan diajak menyelami lautan Dharma yang akan membawa semua yang berjodoh dan yang mau melangkah untuk menjadi benar-benar kaya. Kaya secara materi dan kaya secara spiritual.

Apabila pembaca hanya ingin kaya secara materi saja, Penulis sarankan carilah buku lain. Apabila pembaca membeli buku-buku tentang bagaimana supaya menjadi sukses dan kaya di toko buku, maka yang kaya terlebih dahulu adalah penulisnya. Buku ini walaupun diterbitkan secara cuma-cuma, janganlah dianggap remeh, karena justru di sinilah letak rahasianya. Penulis dan penerbit telah benar-benar berhasil menerapkan langkah-langkah tersebut dalam hidupnya, mereka telah menjadi kaya dalam Dharma. Sekarang giliran para pembaca untuk meraih keberhasilan tersebut. Jangan di tunda lagi, melangkahlah, pasti akan sampai ke tujuan.

Laksanakanlah dengan sungguh-sungguh 7 langkah ini maka keberhasilan ada di tangan Anda. Angka 7 adalah angka mujur dan sakral dalam Buddha Dharma, sewaktu pangeran Siddharta lahir, beliau berjalan 7 langkah dan akhirnya beliau menjadi Buddha.

~LANGKAH 1~
PUJA BHAKTI

Banyak orang berpendapat Puja Bhakti adalah perbuatan yang tahyul, sia-sia, membuang waktu, sudah ketinggalan zaman, dan lain-lain. Penulis mempunyai pengalaman yang sangat unik dalam belajar Dharma, karena penulis memulainya dari puja bhakti di rumah, sampai saat ini pun penulis melakukan puja bhakti pagi dan malam dengan sangat khusuk dan penuh sujud. Dengan melakukan puja bhakti di rumah secara rutin dan teratur, maka kita melatih beberapa hal yang sangat utama yang akan menjadi landasan kita yaitu :

a. Disiplin diri.

Pada dasarnya manusia adalah mahkluk yang malas, mereka mempunyai akal budi tetapi cenderung memanjakan diri, tidak suka terikat kepada peraturan dan ingin menang sendiri. Untuk benar-benar menjadi kaya, kita harus dapat melatih disiplin diri, yaitu disiplin menghargai waktu, disiplin untuk bekerja keras, disiplin untuk bangun, dan tidur secara teratur, disiplin dalam pengabdian. Semua disiplin tersebut dapat kita latih melalui puja bhakti yang teratur, setiap hari tanpa pernah berhenti. Dengan puja bhakti secara otomatis. Kita melatih berbagai disiplin diri.

Apabila telah di lakukan secara rutin, maka secara otomatis alam bawah sadar kita sudah terprogram, jam 06.00 pagi bangun, lalu mandi, makan, meditasi , puja bhakti, demikian juga malam jam 20.30 secara rutin puja bhakti lagi. Baca mantra dan sutra dan mempersembahkan dupa untuk pengagungan. Disiplin diri ini sangat diperlukan dalam dunia usaha atau pekerjaan. Secara langsung kebiasaan yang kita latih mempengaruhi pekerjaan dan cara berpikir kita. Dengan demikian dalam melakukan segala sesuatu kita telah selangkah lebih mau dari orang lain.

b. Titik awal menuju Gerbang Dharma

Apabila setiap hari kita bersungguh-sungguh dengan puja Bhakti ,maka kita mengasah Inquisitive Mind (pikiran ingin tahu) kita, yaitu kita mulai ingin mengetahui, kenapa ada yang lahir cacat ? Kenapa ada orang yang gampang sukses, ada yang selalu dililit kemiskinan ? Apa arti hidup ini ? Ke mana kita setelah mati ? Apakah ada kelahiran kembali ? Pertanyaan-pertanyaan tersebut sangat bagus sebagai titik awal kita untuk terus mendalami Dharma.

c. Bertemu dengan orang-orang se-Dharma dan sehati.

Sungguh merupakan pengalaman penulis sendiri, di mana setelah mulai melakukan puja bhakti, maka penulis sering bertemu dengan orang-orang se-Dharma dan sehati, sehingga bisa berbagi pengalaman bersama. Aura tubuh atau energi yang dipancarkan oleh orang yang mulai terbuka hatinya untuk belajar kebenaran akan mencari aura atau energi yang sama yang berada di alam sekitar kita. Karenanya tidak heran apabila kita bisa bertemu dengan orang - orang yang sejalan. Demikian juga sebaliknya, orang-orang yang berpikiran jahat sering bertemu juga dengan orang-orang yang sehati.

Dengan bergaul bersama-sama orang-orang yang baik dan sejalan, maka pintu untuk mencapai kekayaan duniawi sudah terbuka. Teman-teman se-Dharma sering kali dapat menjadi tuan penolong (Kui Zin), apabila kita mengalami hambatan atau kesulitan. Penulis bersyukur, hasil dari latihan, puja bhakti, membuktikan penulis mempunyai sahabat-sahabat, staff, karyawan yang sangat membantu.

d. Membina hubungan batin dengan Junjungan kita.

Ada kisah dimana seorang ibu mempunyai 2 orang putra. Seorang putra bernama A sering datang menjenguk ibunya, menanyakan kondisi Ibu dan memperhatikan kebutuhan Ibunya. Seorang putra lagi bernama B, tinggal di luar kota, sesekali baru berkunjung cuma pada hari raya Imlek.

Sekarang kedua anak ini membutuhkan pertolongan ibunya, siapakah di antara kedua anak ibu yang akan di bantu terlebih dahulu oleh Sang Ibu?

Contoh di atas berlaku juga dengan kita. Apabila setiap hari kita berkomunikasi dengan junjungan kita, menunjukkan bhakti dan sujud kita, pada saat kita sedang kesulitan, tanpa diminta pun junjungan kita akan membantu memberikan jalan keluar bagi kita, ini adalah Hukum Alam.

Banyak orang salah pengertian mengenai puja bhakti,mereka sering memohon kepada junjungan 1001 macam permohonan, sehingga menimbulkan ketergantungan atau tahyul, seolah-olah junjungan A lebih hebat atau tokcer daripada junjungan B, atau kalau 1001 macam permohonan tidak terkabul, timbullah putus asa atau kemalasan untuk puja bhakti.

Tanpa perlu minta, tanpa perlu menyogok, laksanakanlah puja bhakti dengan tulus dan sujud, semuanya akan terbentuk dan terjalin secara alamiah, ini adalah hukum alam.

Seorang Guru Master Mahayana, Tripitakacarya Hsuan Hua, dalam bukunya berjudul "Penjelasan umum mengenai Sabda Hyang Buddha tentang Amitabha." Sutra menjelaskan sebagai berikut : katakan "Namo Amitabha Buddha", maka timbullah pikiran Buddha dalam pikiran Anda, apabila Anda sadar akan Hyang Buddha, maka Hyang Buddha akan memperhatikan Anda, hal ini seperti komunikasi antara radio atau radar. Anda mengucapkan di sini (mantra, sutra, nama buddha, red!), dan ucapan itu diterima di sana.

Namun jika Anda tidak mengucapkannya tidak akan ada yang diterima, maka itu Anda harus tetap memegang dan menyebut nama itu.

e. Mengingatkan kita akan Sila dan Karma.

Puja bhakti membangun suatu kebiasaan agar kita selalu mentaati sila. Dalam belajar Dharma, sangat penting untuk menegakkan sila. Sila merupakan salah satu dari 10 Paramitta

(kesempurnaan) dan memang Sila terletak pada kesempurnaan nomor 1.

Hal ini menunjukkan berapa pentingnya melaksanakan sila sebagai pondasi kita untuk melangkah ke dalam kesuksesan. Kelima sila dasar dalam persiapan menjadi sukses adalah :

1. Menghindari pembunuhan atau menyakiti mahkluk lain.
2. Menghindari mengambil barang yang tidak diberikan (mencuri)
3. Menghindari melakukan perbuatan asusila
4. Menghindari berbicara yang tidak benar (Bohong)
5. Menghindari mengkonsumsi zat-zat yang memabukkan

Pengalaman penulis menunjukkan bahwa dengan sering melakukan puja bhakti secara kontiniu dan serius, membangun pola pikir penulis untuk menjadi waspada, semacam warning system atau sistem peringatan dini, Apabila kita hendak melakukan suatu pelanggaran sila, secara otomatis hati kita mengingatkan kita untuk tidak melaksanakannya atau menghindarinya.

Sistem ini sangat efektif untuk mencegah kita melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat mengakibatkan terhalangnya langkah kita untuk menuju sukses.

Syukurlah, penulis dari awal berkarya di masyarakat sampai dengan saat ini tetap bisa berada dalam jalur Dhamma, walaupun hidup telah berkecukupan tetapi penulis dapat mempertahankan sikap :

1. Semaksimal mungkin berada dalam koridor Dhamma.
2. Tidak sombong (masih seperti dulu) dan tidak foya-foya.
3. Senantiasa berusaha berbuat baik.
4. Melimpahkan kasih kepada seluruh mahkluk.
5. Senantiasa bergembira dan enjoy dalam hidup ini.

Apabila dari awal penulis tidak rajin berpuja bhakti, maka sekarang dengan kondisi seperti ini penulis sudah pasti terseret arus duniawi, akibatnya pikiran penuh dengan kekotoran, keluarga

penuh konflik, fisik penuh penyakit, dan mungkin sudah punya banyak istri simpanan.

f. Membangkitkan kekuatan dahsyat dalam diri kita

Setiap manusia mempunyai potensinya masing-masing yang sangat unik. Setiap bakat dan potensi diri ini apabila diasah dan di bina setiap hari akan menjadi talenta yang luar biasa. Tidak semua manusia mengetahui kelebihannya bahkan cenderung manusia melihat sisi-sisi kelemahan atau sisi negatifnya, sehingga semakin menutupi atau menghambat berkembangnya potensi diri.

Dengan puja bhakti secara rutin, kita dilatih untuk melihat ke dalam diri (inside), baik melalui sujud atau media meditasi atau pembacaan mantra dan sutra. Batin kita semakin terang dan tajam, semakin tenang dan berwibawa. Dalam mengambil keputusan apapun, pertimbangan dan putusan kita semakin matang ,mantap dan dewasa. Cara kita melihat diri kita sendiri akan berbeda, Kita menghargai segala kelebihan kita dan kita menyadari segala kekurangan kita. Dengan demikian kita dapat menyusun rencana dan strategi menuju masa depan yang cemerlang.

Tentu proses pematangan batin kita perlu waktu dan terjadi secara bertahap. Tidak ada hasil yang dapat diharapkan seketika dan tanpa usaha. Mereka yang mengharapkan perubahan instant atau seketika adalah mereka yang berpikir tidak realistis dan cenderung utopia(berangan-angan). Proses puja bhakti yang dapat membangkitkan kekuatan dahsyat dalam diri kita secara bertahap dan pasti.

g. Membina hubungan keluarga yang harmonis.

Dalam puja bhakti, setiap hari kita mohon agar junjungan membimbing kita agar dalam kehidupan berkeluarga senantiasa harmonis, terutama Bodhisattva Avalokitesvara (Kwan Im Po Sat), Beliau Maha Welas Asih. Kita bertekad mengikuti jejak beliau dalam mengasihi semua mahkluk. Tekad ini kita bina dan latih terus menerus. Latihan yang paling dasar adalah ditujukan kepada orang-

orang terdekat kita, yaitu keluarga kita : orang tua,istri, anak-anak kita dan keluarga kita.

Hati yang menghormati dan sujud pada Kwan Im Po Sat, sangat mempengaruhi cara dan pandangan kita dalam berhubungan dengan keluarga kita. Lama-kelamaan sebagai hasil sujud dan puja bhakti kita, maka kita akan semakin toleran, lembut hati, menyayangi, mengurangi sifat-sifat egois, menjauhkan perbuatan-perbuatan yang dapat merusak keharmonisan keluarga antara lain : berzinah, berselingkuh, bertengkar, dan mau menang sendiri.

Penulis sering menjumpai pasangan hidup yang menghabiskan waktu secara sia-sia dengan bertengkar dan mempermasalahkan hal-hal yang sebenarnya tidak berharga untuk diributkan. Apabila keluarga bisa harmonis dan bersatu saling dukung, maka pintu sukses dan kaya terbuka sudah.

PERTANYAAN SEPUTAR PUJA BHAKTI

Untuk mempermudah pembaca memahami pengertian puja bhakti yang benar, berikut ini penulis merangkumkan beberapa pertanyaan yang sering di tanyakan oleh praktisi Dharma , sebagai berikut :

1. Saya punya altar di rumah dan setia melakukan Puja bhakti, tetapi terakhir ini hati saya ragu-ragu, Karena ada teman saya yang mengatakan saya percaya tahyul , menyembah patung dan berhala.

Jawab: Memang alasan yang paling jitu untuk menggoyangkan keyakinan kita adalah tuduhan menyembah patung dan berhala. Puja bhakti adalah sarana kita untuk melatih diri kita, Dengan adanya rupang atau patung tersebut, memudahkan kita untuk berkonsentrasi dan melatih diri. Apabila kita dapat melatih diri tanpa rupang juga tidak masalah. Tetapi kebanyakan umat awam belum dapat mencapai tahap melatih diri tanpa obyek puja bhakti. Umat dari agama apapun sama saja, ke gereja, pura, kelenteng dan vihara juga merupakan proses dari puja bhakti. Ketergantungan akan obyek-obyek tersebut baik patung, bangunannya, upacaranya, tradisinya adalah proses yang wajar untuk latihan batin. Kalau kita percaya tanpa perlu kerja dan usaha, hanya sembahyang pada patung saja permohonan kita bisa terkabul, sikap tersebut baru boleh disebut takhayul dan berhala.

Karenanya kepada saudara-saudara se-Dharma, janganlah ragu-ragu lagi untuk melaksanakan puja bhakti.

2. Saya punya tekad untuk puja bhakti di rumah, tetapi ekonomi kami tidak memungkinkan, bagaimana caranya ?

Jawab: Bersyukurlah apabila Anda mempunyai tekad untuk puja bhakti di rumah. Dengan hati yang tulus pasti keinginan baik tersebut akan ada jalan keluar. Untuk memecahkan masalah tersebut, Yayasan Dhammadasa telah menyediakan satu set lengkap perangkat untuk puja bhakti di rumah yang terdiri dari altar, foto rupang dan perlengkapan puja bhakti.

Semua orang berhak untuk sukses dan kaya, karenanya Yayasan Dhammadasa beserta para donatur dengan senang hati membuka jalan untuk Anda yang hendak sukses dan kaya secara Dhamma , selanjutnya tergantung usaha Anda.

3. Saya setiap minggu ke Vihara, apakah masih perlu puja bhakti di rumah?

Jawab: Ya tentu, ke Vihara sangat penting, tetapi dalam 1 minggu berapa kali kita ke vihara ? Biasanya 1 kali dan itu pun ± 2 jam. Untuk mempercepat olah batin dan persiapan menuju sukses, perlu latihan yang terus menerus dan lebih sering.

Contohnya, seorang olahragawan renang yang cuma latihan satu minggu satu kali dibandingkan dengan mereka yang latihan satu hari 2 kali, mana yang lebih unggul, mana yang lebih cepat mencapai kemajuan? Proses tersebut sama persis untuk mereka yang hendak sukses, semakin sering melatih diri semakin kita cepat sampai ke tujuan.

4. Saya takut repot dan lalai dalam melakukan Puja Bhakti kalau mempunyai altar di rumah, bagaimana?

Jawab : Kunci mencapai sukses mengharuskan kerja keras dan berusaha. Kalau takut repot dan sering lalai berarti Anda memang tidak siap untuk jadi sukses. Tidak ada hasil gratis di dunia ini (No Free Lunch), karenanya Anda harus bertekad dan berusaha, tanpa itu ya sulit diharapkan hasilnya.

5. Dirumah, keluarga saya bukanlah penganut agama yang taat, saya takut puja bhakti di rumah akan mendapatkan tantangan dari keluarga saya. Bagaimana caranya untuk meyakinkan mereka?

Jawab: Kita akan dapat meyakinkan orang-orang di sekitar kita dengan memberikan contoh yang baik. Misalnya dengan melakukan puja bhakti, kita menunjukkan ada perubahan positif dalam ucapan, perbuatan, atau pikiran kita. Apabila sebelum puja bhakti kita sering

bertengkar dengan orang tua, setelah puja bhakti ada perubahan sikap kita yaitu lebih menghargai dan menghormati orang tua, lebih sayang kepada mereka. Dengan contoh, mereka akan juga berubah, mereka akan mengikuti Anda dengan melakukan puja bhakti di rumah juga.

Bukankah dengan demikian Anda telah melakukan kebajikan yang tak terbatas, menyadarkan orang tua dan keluarga untuk berjalan dalam Dhamma dan Kebenaran. Langit dan bumi akan bergetar akan jasa Anda dan tentunya kesuksesan Anda juga akan segera terwujud.

6. Bagaimanakah bentuk persembahan untuk altar di rumah ?

Jawab: Dalam Puja Bhakti di rumah, yang terutama perlu di perhatikan adalah kesungguhan dan ketulusan hati kita dalam menjalankan Puja Bhakti. Persembahan bukanlah diukur dari jumlahnya tetapi dari kualitas hati kita. Para Junjungan kita tidak perlu lagi menerima persembahan benda materi dari kita, mereka telah mencapai kesucian, tetapi persembahan adalah wujud bhakti dan terima kasih atas segala petunjuk dan bimbingan mereka, dan yang terutama persembahan merupakan sarana latihan untuk diri kita sendiri.

Karenanya dalam puja bhakti yang perlu di perhatikan adalah :

a. Kualitas hati, kesungguhan dan ketulusan hati.

b. Bentuk-bentuk persembahan hendaknya tidak terlalu berlebih-lebihan, cukuplah yang wajar saja.

Contoh: tidaklah perlu membakar lilin atau hio raksasa, cukuplah yang wajar saja.

c. Bentuk persembahan yang biasa adalah hio, lilin, air teh. Bentuk persembahan lengkap adalah persembahan biasa ditambah: buah, kue, permen dan bunga.

d. Puja Bhakti di lakukan setiap pagi dan malam hari.

e. Persembahan di hari biasa umumnya hio, lilin dan air teh, pada hari besar (tangga 1 dan 15 pada tanggalan Imlek/Lunar

atau hari besar junjungan kita), persembahan diusahakan yang lengkap, jumlahnya disesuaikan dengan kemampuan kita.

7. Apa arti persembahan kita ?
Jawab :
a. Lilin melambangkan :
~ Cahaya penerangan yang menerangi kegelapan batin kita dan semua mahkluk.
b. Hio melambangkan :
~ Keharuman perbuatan baik yang akan menyebar ke seluruh angkasa.
c. Buah melambangkan :
~ Hasil yang akan dicapai sebagai akibat dari perbuatan baik.
d. Bunga melambangkan :
~ Ketidakkekalan dari segala sesuatu, kecantikan dan keindahan akan memudar dan berubah (anicca)
e. Permen melambangkan :
~ Semua usaha yang berlandaskan ketekunan dan keteguhan yang berniat baik, akan menikmati hasil yang manis.
f. Air teh melambangkan :
~ Suatu proses pencucian kekotoran batin kita.

8. Apakah tidak mubazir semua persembahan yang kita lakukan ? Biaya hidup sudah tinggi, di tambah dengan biaya persembahan, apa hidup tidak semakin menderita ?

Jawab: Pertanyaan yang bagus sekali. Penulis belum pernah mendengar orang yang rajin sembahyang bangkrut, hanya karena sering mengadakan persembahan. Yang sering kita dengar adalah orang bangkrut karena judi atau foya-foya. Semua persembahan di lakukan sesuai kemampuan kita dan setelah sembahyang, dan hasil persembahan juga kita yang makan. Dengan demikian tidaklah mubazir, sebenarnya apa saja dapat dipersembahkan kepada junjungan kita sepanjang barang tersebut bernilai dan pantas.

Dalam salah satu kisah di zaman Hyang Buddha, dikisahkan dalam suatu kesempatan kehadiran Hyang Buddha di satu tempat, masyarakat berlomba-lomba memberikan persembahan terbaik, seorang nenek miskin pengagum Hyang Buddha, hatinya sangat berbunga dan bahagia mendengar Junjungannya akan mengunjungi kotanya, namun apa mau dikata, hati ingin sekali berdana kepada Junjungannya tetapi hidup dililit kemiskinan, satu sen pun tidak tersisa. Didorong oleh bhakti dan tulus yang begitu mendalam, sang nenek memutuskan memotong rambutnya yang panjang dan menjualnya demi beberapa sen untuk membeli pelita untuk di persembahkan. Pada saat Hyang Buddha berceramah, datanglah angin kencang yang ditiupkan Mara (semacam kekuatan jahat) untuk menggangu Hyang Buddha, semua persembahan pelita mati tertiup angin, keculai pelita sang nenek. Kenapa pelita sang nenek tidak padam ? Karena pelita tersebut dipersembahkan betul-betul dari hati dan ketulusan, dan ditukar dengan barang yang sangat bernilai buat sang nenek yaitu rambutnya.

Dari kisah ini dapat diambil hikmah bahwa persembahan kepada Junjungan harus berasal dari hati dan ketulusan bukan dari jumlah atau kualitas benda persembahan.

Penulis mempunyai pengalaman sendiri yang sangat unik, setiap persembahan yang penulis lakukan, selalu membawa kebahagiaan. Contohnya dalam buku "Mencapai Kekayaan Duniawi", penulis menceritakan kisah penulis yang dalam keadaan ekonomi yang tidak begitu baik, bertekad memasang altar di rumah dengan Junjungan Bodhisattva Satya Dharma (Kwan Kong). Tidak lama kemudian Penulis mendapatkan rezeki nomplok 40 kali dari biaya yang telah Penulis keluarkan, sungguh suatu keajaiban.

9. Bagaimana tata cara puja bhakti yang baik ?

Jawab: Tidak ada satu ketentuan dasar tentang tata cara puja bhakti, begitu banyak tradisi yang berkembang dan masing-masing tradisi mempunyai tata cara tersendiri.

Apabila kita tidak mengikuti salah satu tradisi, maka tata cara sederhana ini dapat diikuti, yaitu sebagai berikut :

a. Altar senantiasa harus terjaga kebersihan dan kerapihannya, jangan terlalu banyak menaruh barang yang tidak ada hubungannya dengan persembahan di altar. Altar yang bersih dan rapih memancarkan kewibawaan, bagi kita yang melihat pun hati menjadi tenang dan senang.

b. Setiap pagi hari mempersembahkan air teh, lilin dan hio. Setiap malam mempersembahkan hio dan lilin. Besar kecilnya hio di sesuaikan dengan situasi dan kondisi ruangan. Setiap tanggal 1 dan 15 kalender lunar dan hari besar Junjungan persembahan diusahakan yang lengkap. (hio setelah sembahyang mau di letakkan di hio lo Thien Kong juga boleh).

c. Sewaktu mempersembahkan hio, dalam hati mengucapkan hal-hal sebagai berikut :

~ Mengucapkan terima kasih kepada Junjungan atas semua bimbingan yang telah di berikan.

~ Mendoakan agar semua mahkluk Berbahagia, Negara makmur dan sentosa.

~ Mendoakan semua Karma baik kita berbuah, keluarga bahagia, sehat dan semua usaha kita lancar dan sukses.

~ Atau hal-hal lain yang perlu kita sampaikan.

d. Setiap hari melaksanakan meditasi dan pembacaan mantra sebagai bagian dari puja bhakti.

e. Setiap proses puja bhakti di laksanakan dengan khidmat, tulus, dan penuh penghayatan.

10. Saya pernah membaca bahwa salah satu belenggu untuk mencapai pembebasan adalah menganggap puja bhakti dapat membawa menuju kesucian, mohon tanggapannya.

Jawab : Memang benar untuk mempraktekkan Dhamrma yang baik dan benar adalah melalui Aum (pikiran), Ah (ucapan), Hum (perbuatan). Ketiga-tiganya harus di praktekkan sejalan dan sama-sama maksudnya harus sesuai antara ucapan, perbuatan dan pikiran. Jangan mulut manis, tapi hati penuh iri dan benci.

Puja bhakti adalah kunci penting untuk masuk pintu Dharma. Kunci artinya dipakai untuk membuka hati kita agar melihat kebenaran. Kita tidak boleh mempunyai asumsi dengan puja bhakti atau sembahyang semuanya sudah beres. Kalau begitu semua orang bisa jadi suci dan masuk surga dengan mudah walau setelah puja bhakti dia melakukan perbuatan-perbuatan yang menimbulkan karma buruk.

Dengan puja bhakti, orang akan mulai senang dengan Dharma, orang mulai membaca buku Dharma, orang mulai berbuat baik, mengurangi perbuatan buruk, mulai meditasi, mulai latihan tingkat yang lebih tinggi, dengan demikian kesucian dapat diperoleh. Kalau kita bisa memahami nilai puja bhakti tentu kita tidak akan takut untuk melekat dan menjadi terbelenggu.

11. Ada sebuah buku yang membahas tentang altar, dalam buku tersebut menceritakan rupang dewata yang ditempeli oleh jin, kami jadi khawatir untuk mendirikan altar dan mulai puja bhakti, bagaimana pendapat Bapak ?

Jawab: Di langit ada hukum langit, di antara manusia ada hukum manusia, demikian juga di alam jin-jin / siluman, ada hukum tersendiri. Setiap kita mendirikan altar puja, di langit akan tercatat nama dan alamat kita, alam dewata mempunyai Dharmapala (penjaga Dharma) yang akan rutin melakukan tugas melindungi para praktisi Dharma , bagaimana mungkin jin/siluman berani menggangu/menempel ?

Dalam melakukan puja agar selalu ingat bahwa rupang/ gambar junjugan kita hanyalah lambang, yang selalu mengingatkan kita akan sifat-sifat suci dari junjungan yang harus kita teladani, misalnya : Kwan Im Hut Co, dengan sifat welas asih dan penolong

mereka yang menderita. Dewa Kwan Kong, dengan sifat suci, setia, jujur dan adil. Pada intinya, jangan percaya akan hal-hal yang tahyul, mantapkan hati untuk mempraktekkan Dharma.

12. Apa benar setiap tahun kita harus memeriksa altar kita, baik posisi altar, maupun kebersihan rupang ? Menurut buku yang saya baca, kita harus memanggil ahli spiritual untuk melakukan penilaian?

Jawab: Sekali lagi diingatkan fungsi altar adalah untuk sarana latihan agar kita selalu rajin dan disiplin dalam melaksanakan Dharma. Menjaga kebersihan Altar merupakan kewajiban, tetapi janganlah kita terobsesi oleh hal-hal yang bersifat klenik / tahyul, misalnya : percaya bahwa rupang bisa ditempeli jin/siluman. Kalau ada ahli spiritual yang menyarankan untuk pemeriksaan altar setahun sekali, maka perlu di pertanyakan, ada motivasi apa di balik saran tersebut ?

Selama 15 tahun melakukan puja bhakti, penulis tidak pernah melakukan dan tidak pernah percaya akan hal-hal yang bersifat tahyul. Karena hal tersebut tidak sesuai dengan Dharma dan tidak sesuai dengan tujuan kita bersarana/ ber-puja bhakti. Saran kami kepada para praktisi Dharma, hati harus teguh dan mantap dalam praktek Dharma, salah satu hambatan utama praktek Dharma adalah keragu-raguan, buang jauh-jauh keraguan Anda, Lonceng Dharma sudah berdentang, bangkitlah segera.

13. Saya bercita-cita membuat ruangan khusus untuk Puja Bhakti, bagaimana pendapat Bapak ?

Jawab: Sangat luar biasa. Apabila rumah Anda telah memungkinkan, segeralah buat rupang khusus untuk puja bakti.

Beberapa keuntungan mempunyai ruang khusus puja bakti, antara lain :

~ memacu semangat kita untuk mendalami Dharma.

~ kita memasuki tahap penting dalam belajar Dharma, karena kita telah menempatkan Dharma sebagai tujuan utama dalam hidup kita.
~ keluarga kita akan bersemangat dalam puja bhakti, terutama anak-anak kita. Kita yang telah memberi mereka teladan, contoh yang baik, benteng diri yang kokoh bagi anak-anak untuk menghadapi berbagai godaan dan cobaan di masyarakat.
~ mereka yang telah memiliki ruang khusus puja bhakti, jarang yang keluar lagi dari jalur Dharma.

Kami menganjurkan kepada siapapun untuk bercita-cita mempunyai ruang khusus puja bhakti dan mewujudkannya segera.

~LANGKAH II~
MEMBACA SUTRA DAN MANTRA

Bagi mereka yang belum berhasil, baik dari kehidupan duniawi maupun spiritual, tentunya mempunyai sebab musabab. Apabila Anda telah berusaha selama ini tetapi selalu ada hambatan, atau belum berhasil, masalahnya sebagian besar ada di karma lampau yang tidak mendukung.

Kita memang tidak dapat mengetahui apa saja perbuatan kita di masa lampau, tetapi efeknya / akibatnya dapat dirasakan saat ini, karena perlu usaha ekstra keras untuk mengurangi efek negatif karma lampau kita. Memang kita bisa melakukan banyak perbuatan baik untuk mengimbangi karma lampau yang tidak mendukung, Tetapi cara tersebut tidak bisa memberi efek yang segera. Satu-satunya cara untuk mengurangi karma buruk masa lampau yang menghalangi jalan keberhasilan adalah tekad yang mantap. Sikap bertobat dan segera membaca sutra dan mantra dalam jumlah banyak secara teratur, disiplin , dan penuh ketulusan dan hormat.

Sutra dan Mantra merupakan intisari ajaran Dhamma: misalnya Sutra Hati (Sing Cing), merupakan sutra dengan kebijaksanaan tertinggi yang merupakan intisari dari 600 jilid buku tentang kebijaksanaan. Coba bayangkan, kapan habisnya kita membaca 600 judul buku tersebut ? Sutra hati membuka semua pintu Dharma kita, mereka yang membacanya dengan sungguh-sungguh akan menghapuskan kebodohan batin kita, meningkatkan kebijaksanaan, dan segera mencapai keadaan batin yang membahagiakan.

Mantra Ta Pei Chou (Mantra Dharani Agung), merupakan mantra yang menggambarkan 84 wujud Bodhisattva dalam menolong semua penderitaan mahkluk. Sumpah Avalokitesvara Bodhisattva dalam Sutra Dharani Hati Kasih Sayang Agung. Jika siapa saja yang mengucapkan Mantra Suci ini tidak dapat memperoleh apa yang di carinya, maka ini bukanlah Mahakaruna

Dharani (Dharani Kasih Sayang Agung). Sumpah tersebut sungguh dahsyat dan penuh kekuatan pengabul.

Yang Mulia Tripitaka Acarya Hsuan Hua dalam penjelasannya tentang Mantra Welas Asih menyebutkan sebagai berikut : Ketika Mantra Welas Asih Agung diucapkan, langit membelah dan bumi bergetar, karena Mantra ini menembus langit dan bumi. Jika Mantra ini diucapkan seratus delapan kali setiap hari selama seribu hari, kira-kira tiga tahun, dan diucapkan pada waktu yang sama setiap hari, tanpa terselang satu hari pun, sepuluh raja penguasa neraka di Istana Yama akan bergembira.

Mengapa di sebut "Mantra Welas Asih Agung ? " Karena welas asihnya dapat menyembuhkan semua mahkluk hidup dari semua penderitaan dan kesukaran. Karena menyembuhkan penderitaan dan menganugerahkan kebahagiaan, maka mantra ini disebut Mantra Welas Asih Agung. Yang paling penting, mantra ini manjur menyembuhkan penyakit. Penyakit apapun jika Mantra Welas Asih Agung diucapkan, akan tersembuhkan. Ada yang bertanya "Saya telah mengucapkannya berkali-kali, tetapi mengapa penyakitku tidak sembuh-sembuh ?" Ia belum tersembuhkan karena hatinya tidak tulus, siapapun pasti akan mendapatkan hasil dengan membaca mantra ini.

Jika mantra ini telah diucapkan seratus delapan kali setiap hari selama seribu hari, sepuluh penguasa di Istana Yama akan bersenang hati, dan semua penyakit akan disembuhkan. Orang yang mengucapkan mantra ini, pada saat itu akan memperoleh tak terhingga banyaknya buah jasa baik, karena selama tiga tahun , pada saat mengucapkan mantra, Ia tidak menanam karma buruk, Ia tidak meminum minuman keras, ia tidak memakan daging maupun lima tanaman pedas.

Di dalam neraka terdapat sebuah panggung, di atas panggung ini tertancap sebuah "Layar Kejahatan". Pada layar itu, orang dapat menyaksikan seperti layaknya bioskop saja, semua perbuatan yang pernah ia lakukan seperti membunuh, mencuri, membakar rumah, semuanya ditampilkan sekali lagi. Namun jika ia tidak memiliki

karma, tidak ada yang muncul di atas layar itu. Karena ia kosong dari rintangan karma, mahkluk-mahkluk neraka mengumumkan di atas layar, bahwa “Si ini dan itu telah mengucapkan Mantra Welas Asih Agung.” Ia telah memusnahkan karma-karma buruknya.

Sejak itu, semua hantu dan mahkluk halus di dalam neraka harus membungkuk dan memberi hormat kepadanya, seolah-olah mereka sedang berhadapan dengan semua Buddha dari masa lalu, masa sekarang , dan masa yang akan datang. Mahkluk -mahkluk itu akan berusaha melindunginya, seperti mereka berusaha melindungi para Buddha. Di samping itu mereka juga harus memberitahu semua hantu dan mahkluk halus yang lain agar menjauhkan segala macam kesulitan darinya. Seperti inilah, kekuatan Mantra Welas Asih Agung tak terperikan.

Ada Amitabha Sutra (Amito Cing), Yang isi pokoknya mengajarkan kita untuk menyebut Amitabha Buddha, Yaitu “Namo Amitabha Buddha“ atau “ Namo Omi To Fo.“ Hyang Buddha Amitabha mempunyai pertalian amat erat dengan makhluk hidup di dunia saha (samsara). Sebelum beliau mencapai tingkat Buddha, beliau melakukan 48 sumpah dan masing-masing mengenai usaha membawa makhluk hidup ke tingkat Buddha.

Apabila kita yang hendak sukses dan berhasil, membaca terus menerus “Namo Amitabha Buddha“, atau “Namo A Mi To Fo“, niscaya seluruh karma buruk lampau akan cepat terkikis, dan kelak dapat terlahir di surga Sukhavati. Menyebut nama Buddha, adalah meletakkan dasar yang kuat dan menanam karma baik.

Ada lagi satu mantra ajaib, yaitu Mantra dewa Bumi, Mantranya berbunyi : “Namo Sam Bwan To, But To Nam, Om Tu Lu Tu Lu Ti Bwe Sa Po Ho.“ Mantra ini mantra yang telah banyak memberikan bukti untuk keberhasilan dan kesuksesan seseorang. Kita tahu Dewa Bumi adalah Dewa yang paling dekat hubungannya dengan manusia. Mengucapkan mantranya terus menerus membuat Kerajaan Dewa Bumi bergetar, Dewa Bumi wajib muncul untuk membantu. Telah banyak bukti dalam kehidupan sehari-hari, banyak yang mendapatkan pertolongannya.

Membaca Mantra dan Sutra agar dapat berhasil, adalah dengan tekad yang bulat, hati yang tulus, hormat, dan niat yang baik. Di bacanya harus dalam jumlah besar. Misalnya Mantra Ta Pei Chou, minimal 1000 kali, baru akan membawa hasil, dan mantra yang pendek akan membawa hasil apabila di baca terus menerus sebanyak mungkin.

~LANGKAH III~
RAJIN DAN BERSEMANGAT

Untuk sukses, 2 perkataan ini yaitu rajin dan bersemangat sangat penting dan harus ada. Baik dalam bidang spiritual maupun karir / bisnis, misalnya dalam melakukan puja bhakti, rajin dan bersemangat merupakan pondasi yang sangat penting, demikian juga dalam kita bekerja untuk mencapai kekayaan dan kesuksesan.

Orang yang punya warisan banyak dari orang tua, tetapi malas dan tidak bergairah, maka hartanya tentu bukan bertambah malah berkurang. Tetapi mereka yang tidak kaya tetapi senantiasa memelihara sifat rajin dan bersemangat, maka pintu kekayaan dan kesuksesan akan segera terbuka. Rajin dan bersemangat adalah 2 kata yang seperti mantra hebat. Jangan pernah putus asa dalam segala hal. Menurut pengalaman penulis, biasanya 10 tahun pertama memulai usaha atau pekerjaan, merupakan masa-masa awal untuk perjuangan berat, 10 tahun kedua adalah masa-masa pertumbuhan dan 10 tahun ketiga adalah masa menikmati hasil.

Jadi orang harus ada semangat Fight(berjuang), ibarat petinju, kalau semangat fightnya tidak ada, maka sebelum pertandingan dimulai, sudah boleh disebut petinju tersebut sudah kalah. Demikian juga kita, tidak ada yang tidak bisa, kalau si Anu bisa, saya juga bisa. Kalau betul-betul sudah dicoba tidak bisa, maka berarti kita sudah harus mengadakan evaluasi, apa ada yang salah ? Pelajari kekurangan kita, perbaiki dan maju lagi pasti akan berhasil. Diri kita jangan cengeng, mau yang serba cepat dan enak, tidak mau bersusah payah dan berjuang. Zaman memang telah berubah, kehidupan semakin maju, mental fighting spirit semakin tipis dan sering membanding-bandingkan pekerjaan atau usahanya dengan orang lain.

Penulis beritahu, jual tempe saja bisa kaya raya. Kalau jadi Raja Tempe apa tidak hebat ? Tempe bisa diolah menjadi snack yang bermutu dan bergizi dan diekspor ke seluruh dunia, apa tidak hebat?

Dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan, haruslah dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan betul-betul dihayati. Apa penghalang terbesar manusia untuk maju? Sikap diri manusia itu sendiri. Sikap memandang rendah potensi diri, belum dicoba, dalam diri sudah timbul perasaan tidak mampu, sulit, tidak suka, malas, banyak berkeluh kesah.

Apabila Anda mempunyai sikap mengkerdilkan potensi dirimu sendiri, maka Anda tidak akan pernah maju dan sukses. Kita harus menghargai potensi diri kita sendiri, potensi kita adalah unik dan spesial dan kalau dikembangkan dengan baik, pasti luar biasa. Dalam sutra hati (Sing Cing) telah di sebutkan bahwa setiap orang, bagian dari orang tersebut, perubahan-perubahan dari panca skandanya (rupa, perasaan, persepsi, reaksi, kesadaran) adalah unik dan berbeda dengan lainnya, tidak ada yang sama.

Beberapa kiat agar kita selalu rajin dan bersemangat :

1. Jangan memandang rendah pekerjaan atau usaha apapun.
2. Tidur dan bangunlah dengan teratur, setiap hari minimum 7 jam, agar badan Anda segar dan sehat.
3. Yakinlah Anda adalah pribadi yang luar biasa, selalu ada kelebihan potensi dirimu yang bisa di kembangkan.
4. Rajinlah puja bhakti.
5. Senangi semua pekerjaanmu.
6. Rajinlah berbuat kebaikan.
7. Belajarlah terus, tiada kata terlambat untuk belajar.
8. Jangan pernah iri hati atau benci pada kesuksesan orang, sifat tersebut hanya membunuh potensi kita sendiri.
9. Semua kegagalan adalah langkah awal untuk sukses.

Ingat ! Bayi tidak ada yang bisa langsung jalan, mereka harus belajar merangkak dan jatuh berkali-kali. Bayi kan tidak pernah putus asa, kalau bayi saja tidak putus asa, apalagi Anda yang sudah dewasa, apa tidak “Malu” ?

10. Sukses dan kaya adalah hak setiap orang termaksud hak Anda. Keputusan Andalah yang menentukan apakah Anda mau sukses atau tidak. Jadilah Boss bagi dirimu sendiri.
11. Jangan takut dan tidak pernah menyesal atas keputusan yang telah diambil. Kalau salah segera perbaiki.

Hyang Buddha mendukung 4 kondisi yang kalau di penuhi dapat memberikan suatu kemakmuran, kekayaan dan kebahagiaan, yaitu :

a. Rajin dan semangat, terampil, sungguh-sungguh dalam bekerja dan memahaminya dengan baik (utthana-sampada)
b. Melindungi penghasilannya yang telah didapat dengan benar dan hati-hati (arakkha-sampada)
c. Memiliki sahabat yang baik, jujur, dan bijaksana yang dapat membimbingnya menuju keberhasilan dan kesuksesan (kalyana-mittata)
d. Hidup seimbang antara penghasilan dan pengeluaran, tidak boros dan tidak kikir (samaji vitaka)

Di sini dapat di lihat dengan jelas, Rajin dan Bersemangat menempati posisi penting untuk mencapai kekayaan dan kesuksesan secara materi maupun batin.

~LANGKAH IV , V , dan VI~
LAKSANAKAN INTI SARI AJARAN SELURUH BUDDHA

Untuk mencapai sukses, kekayaan,, kedudukan sosial yang tinggi, kebahagiaan baik materi maupun spiritual, tidak ada jalan lain kecuali satu. Apakah jalan yang satu itu? Sang Buddha menjelaskan "Jalan satu itu adalah jalan yang telah saya lalui, jalan yang akan membawamu menuju kebahagiaan dan pembebasan"
Jalan satu itu adalah melaksanakan Dhamma.

Pada suatu ketika, Hyang Buddha sedang berjalan di keramaian, tiba-tiba seorang umat awam bersujud di hadapan Hyang Buddha dan mohon dengan hormat agar kepadanya di berikan inti sari ajaran Buddha yang singkat, padat, dan mudah dimengerti. Hyang Buddha tersenyum, "Anakku, sapanya dengan nada yang merdu nan indah, hanya satu ajaran para Buddha yang diajarkan para Buddha terdahulu, sekarang, dan yang akan datang, dengarkanlah dengan seksama : "Berbuatlan kebajikan, Kurangi kejahatan, Sucikan pikiran", inilah inti ajaran para Buddha. Sambil berlalu, Sang Buddha kembali melemparkan senyumnya yang gagah rupawan, sambil berkata Laksanakanlah.

Sebagai umat awam, satu-satunya masalah yang kita hadapi adalah terlalu banyak teori dan N.A.T.O. (No Action Talk Only) artinya lebih banyak bicara daripada bertindak. Untuk sukses, kaya dan bahagia, tidak ada kunci lain kecuali "Laksanakanlah." Inti ajaran Buddha tersebut. "Seribu ayat suci bisa dihafal, tapi melaksanakan satu ayat suci jauh lebih bernilai." Segala sesuatu di mulai dengan langkah pertama, melaksanakan inti ajaran Buddha untuk mencapai keberhasilan tidaklah sulit.

~LANGKAH IV~
BERBUAT KEBAJIKAN

Hukum alam ini sungguh adil, siapa yang berbuat kebajikan akan memetik kebahagiaan sedangkan melakukan perbuatan tidak baik akan mendapatkan ketidakbahagiaan. Untuk mendukung kesuksesan dan keberhasilan kita, maka perlulah upaya dari kita untuk melakukan kebajikan, buah atau akibat dari perbuatan kita akan menjadi faktor yang cukup menentukan dalam keberhasilan hidup kita.

Dalam kotbah penimbunan harta kekayaan, Hyang Buddha memberi jalan kepada kita untuk sukses dan kaya, beliau mengingatkan kita :

a. Harta materi yang kita simpan, suatu saat akan hilang.

b. Gemar berdana, memiliki moral yang baik, dapat menahan nafsu dirinya, mempunyai pengendalian diri adalah timbunan harta yang terbaik, paling sempurna, tidak mungkin hilang dan dapat di bawa walau meninggal dunia.

c. Dengan menimbun jasa kebajikan ini, maka apa yang diinginkan akan tercapai.

d. Yang dapat diperoleh dengan timbunan harta kebajikan ini antara lain : wajah cantik dan elok, kekuasaan dan pengikut, kebahagiaan seorang raja dunia dan raja surga, kekayaan manusia, memiliki kebijaksanaan, sahabat-sahabat sejati, memiliki pengetahuaan untuk mencapai pembebasan, bahkan untuk menjadi Buddha, semuanya berkat buah kebajikan.

Tidak ada orang yang sukses dan kaya tanpa didukung oleh timbunan karma kebajikan dia baik masa lampau atau sekarang. Agama atau keyakinan apapun yang dimiliki, percaya atau tidak percaya pada Hukum Karma (sebab akibat), tetaplah akar dan pondasi kejayaannya adalah buah kebajikannya. Hukum Alam

berlaku universal, tidak membeda-bedakan suku, ras, agama, dan golongan. Karena itulah di sebut Hukum Alam.

Penulis sejak mengenal Dhamma tahun 1989, tiada henti-hentinya melakukan perbuatan-perbuatan baik. Mulai dari berdana , menulis buku Dhamma, menyebarkan buku Dhamma, memberi ceramah Dhamma, melepaskan mahkluk hidup, hidup semaksimal mungkin menjalankan sila walaupun belum sempurna, melakukan puja bhakti tanpa henti, membaca mantra, melakukan meditasi, melakukan pengendalian diri dan sebagainya. Walau hasilnya telah terbukti. Dalam hati penulis senantiasa mencari jalan bagaimana untuk terus melakukan kebajikan.

Untuk tahap awal, memang banyak kendala atau hambatan berbuat baik, tetapi dengan tekad untuk sukses dan kaya baik dari materi atau spiritual, tiada jalan lain, inilah jalan yang utama yang telah disampaikan oleh para Buddha, para Bodhisattva, para Dewata. Seperti seorang petani yang hendak memanen padi, dia mengetahui dengan jelas apabila dia tidak menanam bibit, dia tidak akan memanen padi.

Demikian juga seorang petani akan mengetahui dengan jelas untuk mendapatkan hasil panen yang baik, dia harus bekerja mulai dari menebarkan bibit yang baik, bekerja dengan rajin dan bersemangat, memperhatikan dan memupuk tanamannya dengan baik, menanam pada musim yang tepat, maka hasil panen yang akan diperoleh pasti baik.

Demikian juga kita, apabila ingin berhasil, sukses, kaya, maka kita dengan jelas mengetahui kita harus menanam terlebih dahulu, harus bekerja dan hasilnya pasti akan baik dan sesuai dengan keinginan kita.

Penulis selalu menekankan ini adalah Hukum Alam, bukan hukum agama Buddha atau agama lain. Karena siapapun dia, walau tidak mengerti Hukum Karma (sebab-akibat), apabila dia melakukan hal-hal tersebut di atas, maka kebahagiaan dan kesuksesan, kekayaan akan tetap menjadi miliknya. Hanya kita yang mengenal Dhamma melalui ajaran Buddha sangat beruntung, karena kita mengetahui

jalan dan kebenaran tersebut. Dengan demikian kita dapat segera melaksanakan kebenaran tersebut dan segera memetik hasil.

Bagaimana kriteria melakukan perbuatan baik ? Karena kadang menurut kita baik, orang lain belum tentu sependapat, kriteria atau ukuran umumnya yaitu adalah apabila perbuatan kita memenuhi syarat :

a. Membawa kebahagiaan pada makhluk lain.
b. Setelah kita lakukan, kita merasa senang dan bahagia.
c. Tidak merugikan orang lain.

Untuk lebih membawa keberhasilan yang cepat, mantap, dan langgeng, maka melakukan kebajikan adalah suatu keharusan. Perbuatan yang baik dapat di lakukan melalui 3 cara :

a. Om = Perbuatan
b. Ah = Ucapan
c. Hum = Pikiran

Hal ini membuktikan bahwa untuk berbuat baik, lebih banyak tidak perlu keluar biaya. Perbuatan baik melalui ucapan dan pikiran tidak memerlukan biaya atau pengorbanan materi sama sekali. Berucap yang sopan, baik, sering memuji orang, menjauhkan ucapan yang dapat menyakiti hati orang, menyadarkan orang-orang tersesat atau belum mengerti Dhamma adalah contoh perbuatan-perbuatan baik yang tanpa perlu mengelurkan biaya.

Hyang Buddha pernah bertanya kepada Subhuti, salah seorang muridnya, “Subhuti, menurutmu apakah persembahan seluruh batu mulia di seluruh muka bumi ini kepada dua orang muridku yang utama, yaitu Sariputra dan Monggalana, merupakan persembahan besar ?” , Subhuti menjawab, “Sungguh besar sekali guru“, Hyang Buddha dengan penuh welas asih menjelaskan kepada Subhuti.“ Mereka yang merenungkan dengan penuh konsentrasi tentang ketidakkekalan, pahalanya jauh melebihi persembahan tersebut.” Itu-lah salah satu contoh kekuatan pikiran baik yang maha dahsyat.

Perbuatan baik juga sebagian dapat dilakukan dengan mengeluarkan biaya dan sebagian tanpa biaya. Perbuatan baik tanpa mengeluarkan biaya, mudah sekali di jumpai dan di laksanakan dalam kehidupan kita sehari-hari.

Contohnya menghibur mereka yang sedang bersedih atau memberikan pengertian Dharma bagi mereka yang belum memahaminya. Kalau Anda sukses, kaya dan berhasil, jadilah yang disenangi dan dipuji oleh masyarakat, hal ini berkaitan dengan perkembangan spiritual dari kita. Jangan sukses dan kaya, tapi di cela dan di benci oleh masyarakat, tidak disenangi oleh teman dan tetangga. Sukses dan kaya di atas penderitaan orang, sungguh merupakan hal tercela.

Kekayaan dan kesuksesan kita haruslah membawa manfaat bukan cuma untuk diri kita. Hendaknya manfaat dapat di rasakan oleh masyarakat kita. Berbuat baiklah terus menerus, sehingga menjadi suatu kebiasaan yang mendarah daging, dengan demikian kita akan memastikan kesuksesan dan kejayaan kita akan berlangsung untuk waktu yang lama.

~LANGKAH V~
KURANGI KEJAHATAN

Kalau disebut kurangilah kejahatan, artinya secara umum, manusia sering berbuat kejahatan, yang dapat merugikan orang lain. Hal ini karena manusia masih diliputi oleh 5 kekotoran batin yang gawat yaitu :

a. Nafsu keserakahan
b. Kebencian / kemarahan
c. Kegelapan batin (ketidaktahuan)
d. Kemalasan / kebosanan
e. Keragu-raguan

Lima kekotoran batin ini sudah mengikuti manusia sejak dulu, karenanya secara realistis, tidak mudah menghapuskannya secara total dalam waktu yang singkat, kita harus berusaha mengurangi secara berkala.

Dulu sehari melakukan 20 kejahatan melalui ucapan, perbuatan, dan pikiran, sekarang kalau mau sukses dan kaya luar dalam, kurangilah jadikan 10 kali, perlahan-lahan turun 5 kali dan seterusnya.

Kelima kekotoran batin itu membuat kita menderita. Kita iri hati dengan orang, kita menderita. Kita marah ke orang lain, yang paling menderita diri kita. Kita dipenuhi nafsu keserakahan, kita yang menderita. Jadi, jadilah orang sukses dan kaya yang bahagia, bukan orang sukses dan kaya yang menderita. Orang semakin kaya dan sukses pada umumnya semakin serakah, kikir, sombong, kejam, tidak peduli kepada penderitaan orang lain. Manusia jenis ini tentu bukan tujuan dari penulisan buku ini. Penulis akan berdosa apabila telah memberikan resep kepada pembaca dan setelah berhasil, hanya mementingkan diri sendiri.

Kejahatan juga dilakukan melalui 3 cara :

a. Om = Perbuatan
b. Ah = Ucapan
c. Hum = Pikiran

Dengan perbuatan melalui tubuh, kita melakukan hal-hal yang merugikan diri sendiri dan orang lain, antara lain dengan melanggar sila, menyakiti makhluk lain, mengambil barang orang lain tanpa se-izin pemilik barang, berzinah, mabuk-mabukkan dengan minuman dan/atau obat-obatan terlarang.

Dengan pikiran seringkali kita dikuasai oleh nafsu keserakahan, kebencian, kegelapan batin, kemalasan, dan keragu-raguan.

~LANGKAH VI~
SUCIKAN PIKIRAN

Pikiran merupakan pelopor, karenanya pikiran yang baik dan murni akan membawa ucapan dan perbuatan yang baik juga.

Ajaran Hyang Buddha sangat menekankan pentingnya mengolah pikiran. Pikiranlah sumber awal dan sumber utama dari semua perbuatan dan ucapan hati. Untuk menjadi sukses dan kaya, pikiran memainkan peranan yang sangat penting, itulah sebabnya para ahli kejiwaan, ahli marketing, ahli motivasi mengetahui betul bahwa umat awam ini perlu dibekali pikiran-pikiran positif agar dapat berhasil. Slogan-slogan "Saya Bisa Sukses", "Sukses Adalah Hak Saya", atau "Gagal adalah Awal Sukses" semua itu adalah slogan-slogan yang dapat mempengaruhi pikiran.

Mereka yang telah mengerti Dhamma dan mempraktekkannya, tidak perlu lagi khawatir untuk tidak sukses, apabila kita mengetahui salah satu hukum tertinggi dalam alam semesta ini yaitu Hukum Kesunyataan atau Hukum Perubahan, maka semua proses yang terjadi baik sukses ataupun gagal adalah proses perubahan yang dapat di amati secara ilmiah, dengan ditambah Hukum Sebab Akibat yang secara bergantungan, maka lengkaplah ilmu kita, tinggal bagaimana mempraktekkannya saja.

Mari kita amati proses ilmiah dari suatu kesuksesan :
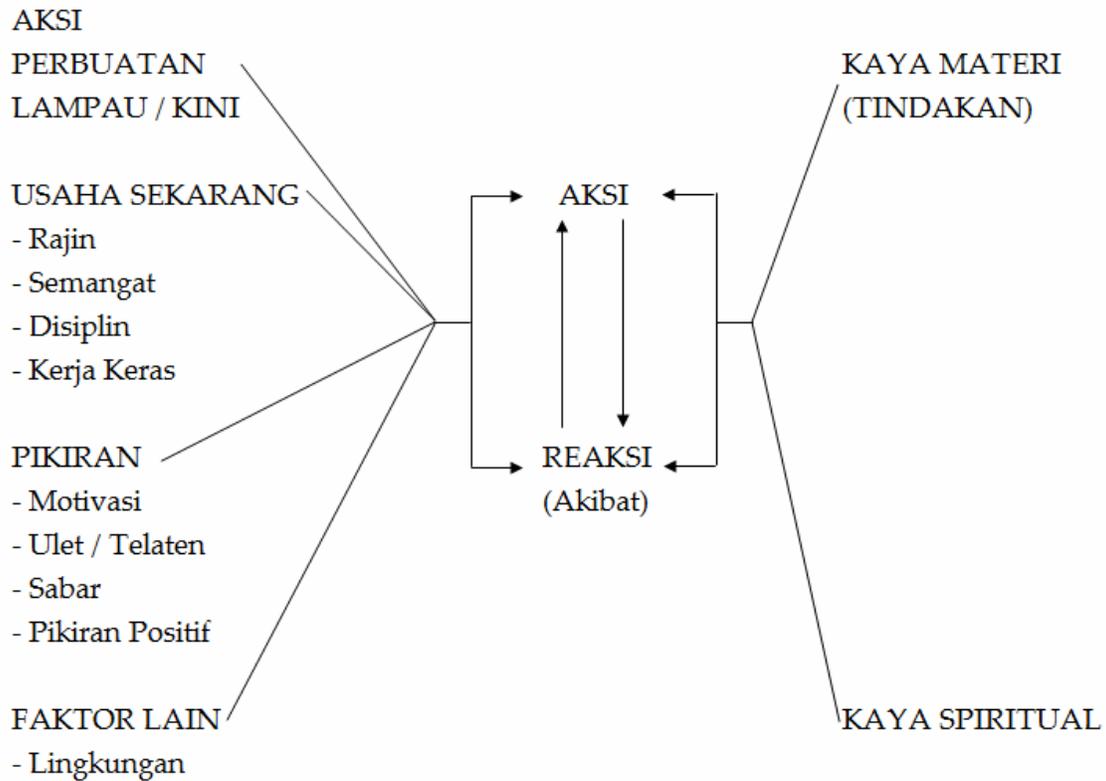
Dari diagram ini, dapat kita lihat bahwa kekuatan pikiran merupakan salah satu syarat untuk mencapai sukses dan kaya. Pikiran yang bagaimana yang dapat mendukung kesuksesan kita ? Pikiran positif, yang tenang, yang selalu ingin menambahkan pengetahuan dengan banyak bertanya, pikiran yang kritis (yang selalu dapat melihat peluang dan ancaman). Tanpa kualitas pikiran diatas, maka pikiran menjadi beban atau penghalang untuk sukses.

Sebaliknya dengan pikiran negatif, dengan berpikiran negatif kita akan selalu memandang segala sesuatu dari sisi negatif, misalnya, Ada peluang kita untuk mendapatkan untung dari suatu pekerjaan sebesar Rp. 20.000.000,- , pikiran negatif kita akan menghalau kita dengan kata-kata “Apa benar bisa untung, kalau bisa untung mengapa orang lain tidak mengambil kesempatan ini ?” jangan-jangan ada resiko besar untuk rugi, akhirnya karena pikiran tidak mendukung dan karena selalu berpikiran negatif, peluang yang ada pun akan menjadi hilang.

Hyang Buddha telah memberikan resep dan rahasia bagaimana mengolah pikiran kita, sehingga pikiran kita menjadi dahsyat. Teknik-teknik mengolah pikiran yang sering kita sebut dengan meditasi telah dikenal 3000 tahun sebelumnya, dan mempraktekkan teknik mengolah pikiran menjadi sangat menyenangkan dan bukan sesuatu yang sulit. Kuncinya adalah tekad dan disiplin.

Apakah Anda ingin menjadi sukses dan kaya secara luar dalam? Kalau ya, bulatkan tekad dan disiplin Anda untuk mempraktekkan meditasi dan membaca paritta suci. Tekad diartikan keinginan yang kuat untuk berhasil; untuk berani, berani menderita dan kerja keras. Disiplin artinya, secara rutin dan terus menerus mempraktekkan teknik mengolah pikiran.

Lalu, bagaimanakah teknik mengolah pikiran yang baik dan tepat agar dapat menunjang kesuksesan kita? Di sini ada 2 teknik yang perlu di praktekkan :

Teknik Memperhatikan Obyek Nafas

Selama meditasi, fokuskan pikiran kepada nafas yang keluar dan masuk melalui hidung. Menyadari nafa masuk–menyadari nafas keluar terus dijaga fokus konsentrasi, meditasi dilakukan minimal 15 menit setiap hari, tujuannya apa ? Untuk mempertajam konsentrasi pikiran dan ketenangan pikiran.

Apabila pikiran dan pikiran maka setiap tindakan bisnis dan usaha kita akan lebih terarah dan terukur, sehingga peluang untuk

timbulnya kesalahan lebih kecil dengan demikian peluang keberhasilan jauh lebih tinggi.

Lakukan meditasi ini dengan hati yang tenang, tanpa paksaan dan perasaan yang lepas, teknik ini sangat menyenangkan dan membuat Anda sudah merasakan sukses dan berhasil, walau dalam kenyataaanya belum.

Tehknik Mengolah Pikiran Positif.

Setelah 15 menit meditasi nafas, sekarang tiba saat nya untuk melatih pikiran Anda dengan pikiran positif. Fokuskan pikiran kepada kata-kata “Sukses” di setiap tarikan nafas kita. Perhatikan lah di setiap kita menghirup udara masuk ke dalam paru-paru, ucapkanlah “Suk” dalam hati dan di setiap menghembuskannya atau pada saat dikeluarkan dari paru-paru ucapkanlah “Ses”, demikianlah seterusnya.

Untuk mereka yang sering berpikiran negatif dan rendah diri, bias mengganti mantra “Sukses” ini dengan mantra “Bisa”, sama seperti diatas, ucapkanlah “Bi” pada saat kita menarik dan “Sa” pada saat mengeluarkannya.

Untuk mereka yang merasa selalu dirundung malang dan penderitaan, dapat pula melakukan hal diatas dan menganti mantranya dengan “Hokki” dengan mengucapkan dalam hati “Hok” pada saat menarik nafas, dan “Ki” pada saat menghembuskan nafas.

Mantra ini bukan mantra sembarangan, tetapi mantra yang dapat merubah pola pikiran kita, dari pola pikiran miskin menjadi kaya, lalu gagal menjadi sukses, tidak beruntung menjadi beruntung.

Dalam penelitian, para ahli mengatakan, sesuatu sugesti atau suatu kebiasaan yang dilaukan berulang-ulang, dengan tekun dan sering, maka di dalam pikiran bawah sadar kita akan tercetak jelas pikiran yang menjadi kebiasaan kita.

Contohnya: Mereka yang selalu mempunyai pola pikir yang pesimis, maka apa yang mereka lakukan cenderung akan gagal. Contoh lain misalnya, dalam pikiran kita mensugestikan rumah ini ada “hantu”, maka kita akan menjadi ketakutan sendiri, mengapa

demikian? Karena pikiran adalah pusat dari seluruh kegiatan, pikiran akan merangsang panca indra yang lain untuk turut merasakan adanya kondisi kehadiran “hantu”. Daun pintu berbunyi sedikit saa, kita sudah merinding ketakutan, suara jalannya tikus yang kecil, menjadi suara besar, seolah-olah ada langkah manusia. Sugesti-sugesti seperti inilah yang membuat seluruh metabolisme (reaksi) tubuh mengikuti pikiran kita.

Karenanya bagi mereka yang ingin sukses, tetapi mempunyai masalah dengan sifat-sifat negatif atas pikiran-pikiran mereka, atau sifat-sifat yang tidak menunjang untuk sukses, sangatlah berguna apabila melakukan meditasi sejenis ini, karena dalam alam bawah sadar akan tercetak motivasi untuk berhasil. Setelah melakukan meditasi semacam ini ± 3 bulan, sudah pasti akan mulai terlihat hasilnya, mereka yang cenderung pesimis akan berubah menjadi optimis, mereka yang cenderung negatif akan berubah menjadi positif, mereka yang bermalas-malasan dapat berubah menjadi rajin, mereka yang takut akan berubah menjadi berani. Perubahan-perubahan tersebut adalah merupakan suatu modal dasar bagi kita untuk menuju keberhasilan.

~LANGKAH VII~
FAKTOR LINGKUNGAN
PERKUAT BENTENG DARI SERANGAN LUAR

Faktor lingkungan merupakan salah satu faktor penting untuk menjaga agar kesuksesan kita dapat berkembang dan bertahan. Berdasarkan pengalaman, sebenarnya banyak orang yang berpotensi kaya materi dan spiritual, namun karena pengaruh faktor lingkungan, maka potensi diri mereka menjadi sia-sia, tidak optimal dan bahkan cenderung merugikan mereka.

Anak-anak yang berbakat apabila bergaul dalam lingkungan anak-anak pemalas, cenderung menjadi pemalas. Mereka yang tidak merokok apabila berada dalam pergaulan orang-orang yang merokok, cenderung mengikuti kebiasaan kelompoknya. Demikian juga mereka yang ingin sukses, harus mencari lingkungan yang mendukung langkah-langkah sukses mereka.

Ibu Meng Ze (Mencius), sampai harus pindah rumah 3 kali, karena hendak mencari lingkungan yang cocok untuk anaknya berkembang. Akhirnya Meng Ze di kenal sebagai salah satu ahli filsafat (filsuf) yang paling terkenal di Tiongkok.

Bergaul lah dengan mereka yang mempunyai :

a. Wawasan yang maju
b. Berdisiplin Tinggi
c. Rajin dan Bersemangat
d. Menghargai Kebaikan dan Menghindari Kejahatan
e. Kebijaksanaan Seimbang atau lebih

Hyang Buddha menekankan pentingnya pergaulan ini dalam memperngaruhi kemajuan batin seseorang. Beliau bersabda :

"Apabila ia dalam pengembaraan (hidup reinkarnasi) seseorang tidak menemukan sahabat yang lebih baik atau sebanding dengan

dirinya, maka hendaklah ia tetap melanjutkan pengembaraannya seorang diri, janganlah bergaul dengan orang bodoh (sesat).”

Hyang Buddha mengingatkan kita : “Saya tidak melihat adanya satu pun sebab luar lain yang dapat menimbulkan kemajuan sebesar menyamai pergaulan dengan orang bijak.”

Mereka yang hendak sukses harus memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Jauhkanlah kegiatan yang menghabiskan waktu tanpa tujuan yang kurang jelas, misalnya suka bergosip. Waktu luang hendaknya dipergunakan dengan bijaksana. Dengan demikian kesuksesan Anda akan terhindar dari serangan luar yang menghambat atau bahkan mematikan masa depan Anda. Ingatlah : di luar sana adalah dunia yang kejam. Sedikit orang yang senang melihat Anda sukses. Karenanya berhati-hatilah bergaul.

~PENUTUP~
RENCANAKAN DAN BERTINDAKLAH

Setelah memahami 7 langkah menuju kaya materi dan kaya dharma, sekarang saatnya bertindak. Segala sesuatu yang dapat kita laksanakan, laksanakanlah! Jangan ditunda-tunda.

Kehidupan ini seperti buih sabun, waktu sangat cepat berlalu. Kita harus bias menghargai, bahwa kehidupan yang kita peroleh sekarang merupakan kesempatan yang sangat langka dan tak ternilai. Untuk terlahir sebagai manusia, sungguhlah sulit sekali, apalagi terlahir dalam keadaan sehat phisik dan mental, dan terlahir dalam jaman keemasan Dharma, dan sarana untuk mempraktekkan Dharma. Sungguh keadaan yang tak ternilai, bahkan seluruh intan permata, dunia ini tidak dapat menyamai nilai kehidupan manusia. Pada saat sekarang ini kalau kita tidak memanfaatkannya sungguh sangat sayang dan sia-sia.

Rencanakanlah masa depanmu dengan baik, terutama kepada pemuda pemudi yang sedang meniti pendidikan. Sejak awal harus mempersiapkan diri dengan berbagai keterampilan untuk mendukung rencana masa depannya. Apabila Anda bercita-cita menjadi dokter, maka persiapkanlah, dirimu dengan belajar yang baik. Buatlah rencana dan laksanakanlah. Yang harus Anda perhatikan adalah :

Anda harus menyelesaikan SMU dengan nilai mata pelajaran yang baik sekali, agar dapat di terima di jurusan kedokteran.

a. Kuasailah bahasa Inggris dengan lancar

b. Perkuatlah bidang yang berkaitan dengan jurusan kedokteran, yaitu : biologi, matematika, dan hafalan.

Apabila anak tidak mampu secara financial, jangan putus asa, berdoalah kepada junjunganmu, mohonlah dengan tulus dan sungguh-sungguh. Mengusahakan beasiswa atau bekerja dengan paruh waktu. Asal tekadmu bulat semuanya pasti dapat terwujud.

Laksanakanlah 7 langkah dalam buku ini untuk menjadi sukses karir dan Dharma.

Apabila Anda seorang wiraswasta, rencanakanlah usahamu dengan baik. Buatlah rencana-rencana berikut ini :

a. Perhatikan usaha apa yang menurut Anda cocok dengan Anda. Usaha dapat dimulai dari skala kecil dahulu.

b. Perhatikan dan catatlah kelebihan dan kekurangan usaha kita. Perbaiki kekurangan, perkuat kelebihan.

c. Pelayanan dan kejujuran sangat penting.

d. Berdoalah kepada junjunganmu dengan tulus

Laksanakanlah 7 langkah dalam buku ini, Anda akan sukses dalam usaha dan Dharma.

Perhatikanlah beberapa sikap dan perilaku yang menunjang untuk menjadi sukses dan kaya :

a. Bersikaplah optimis bukan pesimis

b. Bersikaplah proaktif bukan pasif

c. Bersikaplah menghargai setiap hidup dan pekerjaan Anda bukan menyalahkan diri Anda dan berkeluh kesah

d. Berpikir positif atas semua kejadian bukan negatif

e. Bersikap terbuka, bukan tertutup

f. Bersikap mandiri, tidak lemah dan jangan cengeng

Saya teringat ketika saya tamat SMA, saat akan berangkat ke Jakarta, itulah saat pertama saya melihat pesawat terbang. Hanya dengan sedikit uang tetapi banyak tekad dan harapan. Saya menginjakkan kaki di kota metropolitan Jakarta, ibukota yang lebih kejam dari ibu tiri. Agar dapat menghemat biaya, saya belajar keras untuk lulus di Universitas Indonesia, dan berhasil. Untuk memenuhi kebutuhan hidup saya memberikan les anak-anak sekolah, menjual kain sprei dan melakukan pekerjaan yang dapat mendatangkan uang halal.

Pada saat menulis buku ini, saya sudah 23 tahun berada di Jakarta. Waktu yang begitu cepat berlalu tanpa terasa, apa yang saya

miliki saat ini adalah merupakan perjalanan hidup yang amat menarik. Perjalanan hidup itulah yang saya tuangkan dalam 7 langkah menuju Kaya Duniawi dan Kaya Dharma.

Dan apa yang bernilai dalam perjalanan hidup saya ? Bukan intan permata, bukan kekuasaan, bukan kekayaan, tetapi kesempatan bagi saya untuk mengenal Dharma, belajar Dharma, mempraktekkan Dharma, memasuki arus Dharma, dan bersumpah memasuki jalan Bodhisattva.

Saya mengajak para pembaca yang berbahagia, bangkitlah! Hidup Anda sungguh berharga, setiap perjuangan pasti akan membawa hasil. Saya hanya dapat membuka jalan dan mendoakan keberhasilanmu, selanjutnya terserah Anda!

“ Selamat berjuang saudara-saudaraku, Anda pasti bisa!”

~BIOGRAFI~

Penulis adalah seorang umat perumah–tangga yang lahir di Pematang-Siantar, Sumatera Utara pada tahun 1964. Menamatkan kuliah di Falkutas Hukum Universitas Indonesia pada tahun 1987, kemudian meraih Sarjana Ekonomi pada Universitas yang sama pada tahun 1992 dan berselang dua tahun kemudian menamatkan spesialis Pendidikan Notariat Universitas Indonesia. Tahun 2003 meraih gelar Magister Hukum.

Saat ini beliau adalah seorang Notaris dan P.P.A.T. di Jakarta dan aktif dalam dunia pendidikan di mana beliau tercatat sebagai ketua Pengelola Program Pasca Sarjana Ilmu Hukum di Jakarta, bekerja sama dengan Universitas Padjadjaran Bandung.

Beliau dalam kehidupan sehari-hari telah banyak mengalami hal-hal yang berkesan tentang Dharma. Sebagai ketua Yayasan Dhammadasa, beliau beserta teman-teman seperjuangan dalam Dharma bertekad menyebarkan Dharma ke seluruh pelosok tanah air. Di samping itu beliau adalah Ketua Panitia Seminar Nasional Buddhis Indonesia.

Beliau menyadari untuk menyebarkan Dharma, buah pikiran perlu di tuangkan dalam bentuk tulisan yang mudah dicerna dan dipahami oleh umat awam. Di sela-sela kesibukannya, beliau sangat aktif menulis buku-buku Dharma yang sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, di antaranya :

- Panutan Hidup (Sehat dan Bahagia)
- Bakti (Sutra dan Essensinya)
- Mencapai Kekayaan Duniawi
- Menciptakan Surga di Dunia
- Keyakinan, Kunci Sukses Dalam Menempuh Kehidupan
- Kita adalah Majikan Diri Sendiri
- 10 Hari dengan Meditasi Vippasanna
- 1 MENIT Yang Mengubah Hidupa Anda.

Dan buku-buku Dharma ini dapat di peroleh secara cuma- cuma, dan disebarkan ke seluruh tanah air.